

**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN KEMAMPUAN
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS KELAS V SEKOLAH DASAR
(Calibri, *Sentence Case*, 12 Pt, Bold)**

Eri Sofian¹, Rika Wahyuni, S.Si, M.Pd.² & Rini Setyowati, S.Pd., M.Pd.³
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar¹, Program Studi Pendidikan Matematika², Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar³
Email: erisofian16@gmail.com, rikawahyuni142@gmail.com, rini1989setyowati@gmail.com

No. HP/WA: 082152770747

Corresponding author:

Eri Sofian
ISBI Singkawang
erisofian16@gmail.com

ABSTRAK

Eri Sofian: Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Kelas V Sekolah Dasar. Skripsi, ISBI Singkawang, 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 15 Singkawang; 2) Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas V SDN 15 Singkawang; 3) Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas V SDN 15 Singkawang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian asosiatif. Penelitian ini dilakukan di SDN 15 Singkawang. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas 5A dan 5B yang berjumlah 30 siswa. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu tes kemampuan membaca pemahaman dan tes kemampuan pemecahan masalah matematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Berdasarkan hasil perhitungan kemampuan membaca pemahaman tergolong tinggi dengan rata-rata keseluruhan 70; (2) Kemampuan pemecahan masalah matematis matematika siswa tergolong tinggi dengan rata-rata keseluruhan 78; (3) Terdapat hubungan Hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas V SDN 15 Singkawang dengan koefisien korelasi sebesar 0.777 berada pada kategori tinggi dan nilai koefisien determinasi sebesar 60,37%.

Kata kunci: kemampuan membaca pemahaman, kemampuan pemecahan masalah matematis, Pecahan

ABSTRACT

Eri Sofian: The Relationship Between Reading Comprehension Ability and Mathematical Problem Solving Ability for Fifth Grade Elementary School. Thesis, ISBI Singkawang, 2024.

This research aims to: 1) To determine the reading comprehension ability of class V students at SDN 15 Singkawang; 2) To determine the mathematical problem solving abilities of class V students at SDN 15 Singkawang; 3) To determine the relationship between reading comprehension ability and mathematical problem solving ability of fifth grade students at SDN 15 Singkawang. The type of research used is correlational research with a quantitative approach and associative research design. This research was conducted at SDN 15 Singkawang. The sample in this research was classes 5A and 5B, totaling 30 students. The data collection techniques and instruments used were reading comprehension ability tests and mathematical problem solving ability tests. The research results show that: (1) Based on the calculation results, reading comprehension ability is classified as high with an overall average of 70; (2) Students' mathematical problem solving abilities are relatively high with an overall average of 78; (3) There is a relationship between reading comprehension ability and mathematical problem solving ability of class V students at SDN 15 Singkawang with a correlation coefficient of 0.777 in the high category and a coefficient of determination value of 60.37%.

Key words: *reading comprehension ability, mathematical problem solving ability, Fractions*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional, yang menentukan perubahan kualitas hidup masyarakat di berbagai bidang kehidupan. Pendidikan memberikan kontribusi yang besar bagi pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia. Pendidikan dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan gaya hidup seseorang. Dalam kerangka ini, pendidikan diperlukan dan dianggap sebagai salah satu kebutuhan dasar masyarakat. Hal ini didasarkan pada pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses belajar sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya menjadi kekuatan spiritual keagamaan mereka sendiri serta penguasaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkannya bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan merupakan bagian penting dalam mengembangkan generasi penerus bangsa, salah satunya dalam pembelajaran di sekolah dasar. Menurut Hashima (2020) Pendidikan sekolah dasar dapat diartikan sebagai suatu proses yang mengembangkan kemampuan dasar setiap siswa, dimana siswa aktif belajar karena adanya dorongan diri dan suasana yang memberikan kenyamanan (menguntungkan) untuk pengembangan diri secara optimal. Sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Salah satu yang harus dikembangkan di sekolah dasar itu adalah keterampilan berbahasa. Menurut Saddhono & Slamet (Calista, dkk, 2016) menyatakan bahwa ada empat kemampuan dasar dalam berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan yang peneliti fokuskan dalam penulisan ini yaitu kemampuan membaca. Kemampuan membaca merupakan salah satu interaksi untuk memperoleh ilmu dan sarana komunikasi. Menurut Moraza dan Nurhastuti (2021) menyatakan bahwa kemampuan membaca dibagi menjadi dua, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Kemampuan membaca permulaan siswa ditargetkan untuk mampu membaca secara cepat, tepat dan lancar. Sedangkan kemampuan membaca lanjut, siswa ditargetkan untuk mampu memahami isi teks/wacana yang dibaca, baik pemahaman terhadap unsur-unsur teks yang dibaca ataupun pemahaman terhadap pikiran utama dalam suatu paragraf (Yuliana, 2017). Membaca lanjut ini termasuk dari kemampuan membaca pemahaman.

Kemampuan membaca pemahaman menurut Hashima (2020) bahwa membaca pemahaman yang menuntut pembaca untuk dapat memahami isi bacaan sehingga pembaca dapat menyampaikan hasil pemahaman bacaannya dengan meringkas isi bacaan dalam bahasanya sendiri dan menyampaikannya baik secara lisan maupun tulisan. Pemahaman membaca sangat penting bagi siswa salah satunya siswa mampu menyerap inti sari bacaan yang dibacanya sehingga kemampuan tersebut masih diperlukan sebagai alat untuk mempelajari bidang ilmu lainnya. Pemahaman membaca juga mempengaruhi mata pelajaran lain, terutama Bahasa Indonesia. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia ada juga berhubungan dengan penyelesaian soal cerita sehingga kemampuan membaca pemahaman sangat diperlukan untuk mencari kemampuan pemecahan masalah matematis.

Pemecahan masalah matematis merupakan bagian yang sangat penting dalam pembelajaran matematika. Menurut La'ia dan Harefa (2021) bahwa pemecahan masalah merupakan bagian penting dalam pembelajaran matematika. Pemecahan masalah dapat membangun rasa percaya diri siswa dalam memecahkan masalah matematika. Pembelajaran matematika bertujuan untuk mengarah kemampuan siswa pada pemecahan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemecahan masalah tidak bisa diberikan secara terpisah dalam pembelajaran matematika.

Kemampuan pemecahan masalah matematis juga sangat penting bagi siswa dalam pembelajaran, yang bertujuan agar siswa dapat memahami masalah dalam bentuk pengejaan soal-soal, terutama soal yang berbentuk cerita. Menurut Ruseffendi dalam (Mulyati, 2016) mengemukakan beberapa alasan pentingnya memberikan soal-soal pemecahan masalah kepada siswa, antara lain: 1) Dapat membangkitkan rasa ingin tahu, memotivasi, dan membantu berpikir kreatif; 2) Selain memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang matematika dan aspek lainnya, siswa mampu membaca dengan mahir dan membuat pernyataan yang benar sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa dapat membantu untuk menyelesaikan soal pemecahan masalah matematis.

Berdasarkan hasil prariset di sdn 15 singkawang di kelas 5 ditemukan bahwa beberapa siswa yang masih memiliki masalah dalam memecahkan masalah matematika. Dapat diketahui bahwa pada soal prariset siswa diharapkan mampu menyelesaikan masalah matematika yang telah dirancang sebelumnya, dan siswa menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang telah diselesaikan. Namun pada kenyataan hanya Sebagian kecil siswa yang dapat menjawab dengan benar. Hal ini menunjukkan siswa belum memahami soal dengan baik. Dengan demikian siswa masih belum memahami indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Oleh karena itu, kurangnya kemampuan pemecahan masalah akan membuat siswa tidak mampu memahami masalah yang diberikan, sehingga kemampuan siswa untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran matematika masih rendah.

Selain itu juga dilakukan wawancara dengan guru kelas V, dilihat dari keterangan yang disampaikan oleh guru kelas V, kemampuan pemecahan masalah matematis masih tergolong rendah, karena siswa tidak teliti dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru sehingga siswa belum memahami materi yang diberikan sebelumnya. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa mengutamakan hasil dari pada memahami pemecahan masalah matematis dalam soal yang diberikan. Hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya disebabkan oleh kemampuan membaca pemahaman.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Diliانا, dkk (2021) dengan judul Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Siswa kelas V SDN 3 Midang kabupaten Lombok Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal cerita matematika siswa kelas V SDN 3 Midang. Hal ini juga tentunya ada berbanding dengan berbagai pendapat ahli yang mengungkapkan adanya keterkaitan antara

kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan pemecahan masalah matematis. Dari pendapat tersebut maka penulis ingin memastikan kembali hubungan antara 2 variabel tersebut. Mengingat pentingnya peranan hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan pemecahan masalah matematis, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan pemecahan masalah matematis kelas v sekolah dasar”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional atau hubungan dengan pendekatan kuantitatif. Arikunto (2018: 247) mengemukakan penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Penelitian korelasional dalam penelitian ini untuk melihat hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas V di SDN 15 Singkawang.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian asosiatif yaitu hubungan antara variabel bebas yaitu kemampuan membaca pemahaman dengan variabel terikat yaitu kemampuan pemecahan masalah matematis matematika.

Penelitian ini berlokasi di SDN 15 Singkawang, Jl. Padat Karya, Sei Wie, Psiran, Kec. Singkawang Tengah, Kota Singkawang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang terdiri dari 1 kelas yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengukuran tes pilihan ganda dan tes essay.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Membaca Pemahaman

Tes dalam kemampuan membaca pemahaman siswa yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tes yang hanya diberikan kepada siswa untuk mengetahui seberapa besar kemampuan membaca pemahaman siswa. Tes kemampuan membaca pemahaman tersebut merupakan tes tertutup dan siswa hanya memiliki satu jawaban dari 4 pilihan yang disediakan. Tes kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini terdiri dari 4 indikator yaitu 1) memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam wacana, 2) mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya, 3) mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam wacana, 4) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, untuk hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa secara keseluruhan diperoleh skor rata-rata adalah 70, dari hasil data mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa yang dilihat dari keseluruhan skor

total dari 4 indikator yang ada dalam kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SDN 15 Singkawang di dapat dari soal pilihan ganda yang telah diberikan kepada 30 siswa.

Berdasarkan tabel 4.1, maka dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman dengan kategori sangat tinggi berjumlah 3 siswa, kriteria tinggi berjumlah 18 siswa, kriteria sedang berjumlah 9 siswa, dan tidak ada yang memiliki kemampuan membaca pemahaman dengan kriteria sangat rendah. Nilai rata-rata keseluruhan hasil skala yaitu menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SDN 15 Singkawang pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 berkategori tinggi. Adapun hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Nilai Tes Kemampuan membaca pemahaman Siswa

NO	Kriteria	Rentang	Jumlah Siswa	Rata-rata
1	Sangat Baik	$80 < KMP \leq 100$	3	83
2	Baik	$60 < KMP \leq 80$	18	69
3	Cukup	$40 < KMP \leq 60$	9	56
4	Kurang	$20 < KMP \leq 40$	0	0
5	Sangat Kurang	$0 \leq KMP \leq 20$	0	0
Rata-rata keseluruhan				70
Kriteria keseluruhan				Tinggi

Kemudian dari perhitungan skor tiap indikator tes kemampuan membaca pemahaman dapat diperoleh hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4.2. Berdasarkan tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa indikator pertama yaitu memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam wacana memiliki persentase tertinggi sebesar 71,1%, sedangkan untuk persentase terendah yaitu indikator ke 4 yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana sebesar 60%. Untuk perhitungan lebih jelas mengenai hasil nilai kemampuan membaca pemahaman siswa perindikator kelas V di SDN 15 Singkawang dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Nilai Tiap Indikator Soal Kemampuan membaca pemahaman

NO	Indikator	Jumlah Skor perindikator	Rata-rata perindikator
1	Memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam wacana	64	71,1%
2	Mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya	62	68,89%
3	Mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam wacana	58	64,44%
4	Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana	54	60%

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Data kemampuan pemecahan masalah matematis diperoleh melalui tes soal yang berjumlah 4 butir soal dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa. Dari tabel 4.3, bahwa terdapat skor sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Dari tabel tersebut dapat diketahui skor kriteria sangat tinggi 84, skor kriteria tinggi 72, serta dalam tabel tersebut terdapat rata-rata kriteria kemampuan pemecahan masalah matematis siswa 78 yang artinya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas V di SDN 15 Singkawang dalam kategori tinggi. Soal yang dibagikan terdiri dari 4 soal yang mencakup dalam materi pecahan yang dipelajari pada semester ganjil.

Tabel 4.3

Hasil Perhitungan Nilai Tes Kemampuan pemecahan masalah matematis Siswa

No	Kriteria	Rentang	Jumlah Siswa	Rata-Rata Skor
1	Sangat Baik	$80 < KPM \leq 100$	8	84
2	Baik	$60 < KPM \leq 80$	22	72
3	Cukup	$40 < KPM \leq 60$	0	0
4	Kurang	$20 < KPM \leq 40$	0	0
5	Sangat Kurang	$0 \leq KPM \leq 20$	0	0
Rata-rata keseluruhan				78
Kriteria keseluruhan				Tinggi

Kemudian dari perhitungan skor tiap indikator tes kemampuan pemecahan masalah matematis dapat diperoleh hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4.4. Berdasarkan tabel 4.4, dapat disimpulkan bahwa indikator ke 3 yaitu melaksanakan pemecahan masalah yang mana skor tersebut memiliki nilai tertinggi sebesar 88,3%, sedangkan untuk persentase terendah yaitu indikator ke 4 yaitu memeriksa kembali hasil sebesar 59,17%. Untuk perhitungan lebih jelas mengenai hasil nilai kemampuan pemecahan masalah matematis per-indikator kelas V di SDN 15 Singkawang dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.4

Hasil Perhitungan Nilai Tiap Indikator Tes Kemampuan pemecahan masalah matematis

No	Indikator	Jumlah Skor perindikator	Rata-rata persentase perindikator
1	Memahami masalah	91	75,83 %
2	Merecanakan pemecahan masalah	93	77,5 %
3	Melaksanakan pemecahan masalah	105	88,3%
4.	Memeriksa kembali hasil.	72	59,17%

3. Terdapat Hubungan Antara Kemampuan Membaca pemahaman Dengan Kemampuan pemecahan masalah matematis Siswa

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Setelah melakukan uji normalitas data tes kemampuan membaca pemahaman dan tes kemampuan pemecahan masalah matematis matematika, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas Tes Kemampuan membaca pemahaman dan Tes Kemampuan pemecahan masalah matematis Matematika
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,26810213
	Absolute	,208
Most Extreme Differences	Positive	,208
	Negative	-,171
Kolmogorov-Smirnov Z		1,137
Asymp. Sig. (2-tailed)		,151

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.5, dapat dilihat bahwa normalitas tes kemampuan membaca pemahaman dan tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdistribusi normal dengan keputusan jika nilai probabilitas $> 0,05$ yaitu $0,151 > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya data yang diperoleh berdistribusi normal. Maka selanjutnya akan melakukan uji linearitas untuk mengetahui apakah kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan pemecahan masalah matematis linear.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas penelitian ini menggunakan teknik regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS persi 21. Uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah kemampuan membaca pemahaman (X) mempengaruhi secara linier terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis (Y) pada materi bangun ruang. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dapat disajikan secara ringkas sebagai berikut:

Tabel 4.6

ANOVA Table

Ha
sil
Uji
Lin
ieritas
Re
ger
si
Se
der
ha
na

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			815,945	4	203,986	9,831	,000
PEMECAHAN MASALAH *	Between Groups	Linearity	806,416	1	806,416	38,863	,000
MEMBACA PEMAHAMAN		Deviation from Linearity	9,530	3	3,177	,153	,927
Within Groups			518,755	25	20,750		
Total			1334,700	29			

a

sar pengambilan keputusan linieritas yaitu jika nilai *Deviation From Linearity* lebih dari 0,05 maka dikatakan mempunyai hubungan yang linier. Sebaliknya jika nilai *Deviation From Linearity* kurang dari 0,05 maka dikatakan tidak mempunyai hubungan yang linier. Berdasarkan tabel 4.6, dapat dilihat nilai signifikan (Sig.) *Deviation From linearty* yaitu 0,927. Karena nilai *Devation From linearty* yaitu $0,927 > 0,05$, maka antara variabel (X) kemampuan membaca pemahaman dengan variabel (Y) kemampuan pemecahan masalah matematis siswa mempunyai hubungan yang linier atau berpola linier. Maka selanjutnya akan melakukan uji hipotesis yang dimana menggunakan korelasi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan pemecahan masalah matematis di kelas V SD 15 Singkawang.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau tidak mengenai kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa menggunakan uji Korelasi *Pearson Product Moment*.

Korelasi *Pearson Product Moment* kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas (indevenden) dengan variabel terikat (dependen). Hasil perhitungan korelasi *Pearson Product Moment* dengan SPSS kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Korelasi *Pearson Product Moment* Kemampuan membaca pemahaman Dengan Kemampuan pemecahan masalah matematis Siswa

Correlations		MEMCACA PEMAHAMAN	PEMECAHAN MASALAH
MEMCACA PEMAHAMAN	Pearson Correlation	1	,777**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
PEMECAHAN MASALAH	Pearson Correlation	,777**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.5, maka dapat diketahui hasil dari *korelasi pearson product moment* sebesar 0,777 yang artinya memiliki kriteria tinggi berdasarkan tingkat korelasi. Dengan keputusan jika nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ maka terdapat hubungan. Dari perhitungan yang dilakukan maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara variabel X (kemampuan membaca pemahaman) dengan Y (kemampuan pemecahan masalah matematis matematis) dengan korelasi sebesar 0,777. Artinya tingkat hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berada pada kriteria tinggi. Selanjutnya akan dihitung menggunakan rumus koefisien determinasi untuk mengatakan seberapa besar hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan pemecahan masalah matematis.

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus KD/KP dengan nilai korelasinya 0,777 diketahui bahwa hubungan antara variabel X (kemampuan membaca pemahaman) dengan variabel Y (kemampuan pemecahan masalah matematis) adalah sebesar 60,37%. Artinya bahwa terdapat hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan pemecahan masalah matematis.

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian dari data-data yang telah disajikan di atas, maka dilakukan pembahasan hasil penelitian. Hasil pembahasan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca pemahaman

Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman maka siswa diberikan lembar tes kemampuan membaca pemahaman siswa. Adapun indikator kemampuan membaca pemahaman siswa dalam penelitian ini yang terdiri dari 4 indikator yaitu 1) memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam wacana, 2) mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya, 3) mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam wacana, 4) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana. Tes ini diberikan kepada siswa kelas V di SDN 15 Singkawang yang berjumlah 30 siswa.

Berdasarkan data penyebaran tes kemampuan membaca pemahaman siswa, didapatkan kriteria kemampuan membaca pemahaman secara keseluruhan digolongkan pada kriteria tinggi dengan rata-rata 70.

Dilihat dari hasil penelitian di atas dapat dikatakan siswa SDN 15 Singkawang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Agar kemampuan membaca pemahaman siswa lebih meningkat, guru memiliki peranan penting dalam mengajarkan kepada siswa pentingnya membaca pemahaman dalam belajar. Sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Widiyanto (2017) menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan untuk memahami makna suatu bacaan merupakan kemampuan yang harus dikuasai siswa. Kemampuan tersebut selalu digunakan dalam setiap pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan pentingnya penguasaan kemampuan membaca karena kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan bahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai dalam setiap jenjang pendidikan, termasuk di jenjang SD.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Untuk mendapatkan data tentang kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, maka dilakukan penyebaran soal kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas V di SDN 15 Singkawang yang berjumlah 30 siswa. Jawaban dari siswa kemudian diberi skor dan diklasifikasikan ke dalam kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berdasarkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa menunjukkan bahwa tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas V di SDN 15 Singkawang berkriteria tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Roebyanto (2017) dari hasil penelitian yang telah dilakukan, sebagian siswa kelas V sudah mampu menerapkan langkah-langkah pemecahan masalah, seperti pada langkah pertama yaitu memahami masalah, sebagian besar siswa sudah mampu memahami masalah dengan menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Pada langkah kedua yaitu membuat rencana sebagian siswa sudah mampu membuat strategi atau alternatif cara penyelesaian rumus-rumus atau pengetahuan mana yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah. Langkah ketiga yaitu melaksanakan rencana sebagian siswa sudah menjalankan strategi yang telah dibuat. Langkah keempat memeriksa kembali, mampu menjelaskan dan memeriksa kembali kebenaran jawaban yang diperoleh, meliputi kemampuan yang mengidentifikasi kesalahan-kesalahan perhitungan kesalahan penggunaan rumus, memeriksa kecocokan antara yang telah ditemukan dengan apa yang ditanyakan dan dapat menjelaskan kebenaran jawaban tersebut. Siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah lebih baik lagi.

3. Hubungan Kemampuan membaca pemahaman Dengan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Pada Materi Pecahan

Berdasarkan analisis menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* menggunakan bantuan *SPSS* pada data kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang berjumlah 30 siswa menunjukkan bahwa terdapat

hubungan yang positif antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan pemecahan masalah matematis matematis siswa. Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa memiliki koefisien korelasi sebesar 0.777 yang artinya hubungan tersebut signifikan dan berada pada kategori tinggi/kuat.

Maka hipotesis menyatakan bahwa ada atau terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematis matematis siswa kelas V SDN 15 Singkawang pada materi pecahan terbukti, dengan nilai korelasi (r) 0,777. Selanjutnya nilai koefisien determinasi antara kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis matematis siswa dalam penelitian ini, dari korelasi koefisien determinasi menunjukkan sebesar 60,37% yang artinya besar hubungan kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis matematis adalah sebesar 60,37%.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Dilia, dkk (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman dengan memahami soal cerita matematika. Selain itu ada juga hasil yang sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Afifah (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memecahkan masalah matematika siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kebumen.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan pemecahan masalah matematis matematika siswa kelas V SDN 15 Singkawang Singkawang.

1. Kemampuan membaca pemahaman tergolong tinggi dengan rata-rata keseluruhan 70.
2. Kemampuan pemecahan masalah matematis matematika siswa tergolong tinggi dengan rata-rata keseluruhan 78.
3. Terdapat hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas V SDN 15 Singkawang dengan koefisien korelasi sebesar 0.777 berada pada kategori tinggi dan nilai koefisien determinasi sebesar 60,37%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis menyadari masih terdapat banyak keterbatasan dan kekeliruan yang ada dalam penelitian ini. Namun dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat.

1. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat menerapkan metode-metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis matematika siswa.

2. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat menerapkan kemampuan membaca pemahaman serta kemampuan pemecahan masalah matematis matematika dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian dengan mengeksplorasi lebih lanjut penelitian ini dengan melibatkan variabel lain, seperti kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan pemecahan masalah matematis matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- UU RI Nomor 20 Tahun 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Calista, K., Imam, S., & Winarni, E. S. (2016, May). Hubungan antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Penyelesaian Masalah Matematika Siswa Kelas IV di SDN se-Kabupaten Malang. Dalam Muchtar, Heru, Sumanto, & Harti. In *Prosiding Seminar Nasional Konstelasi Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi* (pp. 283-290).
- Moraza, A., & Nurhastuti, N. (2021). *Mengurangi Kesalahan Membaca Permulaan Pada Anak Disleksia (X) Melalui Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Game Secil*. Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus, 9(1), 35-43.
- Yuliana, R. (2017). Pembelajaran membaca permulaan dalam tinjauan teori artikulasi penyerta. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 1, No. 2).
- La'ia, H. T., & Harefa, D. (2021). *Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa*. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 7(2), 463-474.
- Mulyati, T. (2016). *Kemampuan memecahkan masalah matematis siswa sekolah dasar*. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 3 (2).
- Diliana, A., Saputra, H. H., & Setiawan, H. (2021). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendidagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 57-65.
- Arikunto, Suharsimi. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiyanto, Mikha Agus. (2017). *Statistik Terapan (Konsep & Aplikasi Spss dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. Hal: 183.
- Roebyanto, Goenawan dan Sri Harmini. 2017. *Pemecahan Masalah Matematika Untuk PGSD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Afifah, F. N. (2020). *Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Se-kecamatan Kebumen Tahun Ajaran 2019/2020*.